

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Perputaran Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) no.2 (2012), kas merupakan alat pembayaran yang bebas dan siap di gunakan untuk membayar kegiatan umum perusahaan.

Menurut(Mustafa, 2017) kas merupakan uang tunai yang ada d perusahaan dan surat berharga lainnya.serta uang yang ada di bank baik bentuk rekening Koran,deposito maupun tabungan jangka pendek atau mudah di uangkan sebagai alat pembayaran dalam perusahaan.

Menurut (Mangayuk et al., 2019) kas merupakan uang tunai dan bentuk lainnya yang bisa diuangkan setiap waktu dan digunakan dalam menunjang operasional perusahaan. namun uang tunai yang tidak digunakan akan mengurangi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin banyak uang tunai yang dimiliki perusahaan menandakan likuiditas perusahaan baik. Tetapi akan jauh lebih baik jika uang tunai yang tersedia mampu menambah penghasilan bagi perusahaan. Untuk itu dibutuhkan perputaran kas.

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Kas

Menurut (Novika & Siswanti, 2022) Perputaran kas yaitu ketersediaan dana yang digunakan dalam membeli bahan baku, membayar utang , membayar beban-

beban dan investasi. Dimana besarnya kas di tentukan oleh perusahaan .Adanya kas yang cukup menjadikan resiko perusahaan semakin kecil dan untuk investasi perusahaan akan menginvestasikan dananya upaya menghasilkan keuntungan yang akan berdampak pada laba.

Menurut (Irayanti & Erni, 2020) Perputaran kas merupakan lama waktu dalam pemasaran. Semakin banyak kas yang tersedia akan lebih baik.hal itu menandakan kebutuhan uang yang lebih efisiensi pendanaaa yang berlebih besar dari modal kerja yang kecil mengakibatkan ketidakanggupan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. perlu dicatat,di karenakan hal itu, modal kerja akan mengurangi keuntungan dan laba perusahaan.Perputaran kas dapat di hitung menggunakan rumus:

$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$	Rumus 2.1 Perputaran Kas
---	--------------------------

2.1.1.2 Penerimaan Kas

Pada dasarnya penerimaan kas bersumber dari:

1. Penjualan atau adanya emisi saham maupun penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
2. Pengeluaran obligasi, baik jangka pendek (wesel) dan jangka panjang (uang obligasi, utang hipotek maupun utang jangka panjang lainnya)

3. Adanya penerimaan kas dari sewa, bunga atau deviden dari investasi, sumbangan dan hadiah ataupun pengembalian kelebihan bayar pajak pada periode-periode sebelumnya.
4. Pendapatan dari investasi jangka panjang dan aset diikuti oleh investasi tambahan.
5. Bertambahnya hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.1.3 Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas terjadi atas transaksi berikut ini:

1. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
2. Pembelian saham sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang dan pembelian aktiva tetap lainnya.
3. Penarikan kembali saham yang beredar atau adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
4. Pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai) pembayaran pajak, denda-denda, dan lainnya.
5. Pembelian barang dengan tunai, angsuran biaya kerja termasuk pembayaran biaya operasional yang meliputi upah dan gaji, perolehan perlengkapan kantor, angsuran pembayaran premi dan serta pembayaran uang muka pembelian dan biaya pinjaman.

2.1.2 Perputaran Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Persediaan

Menurut (Rahma, 2014) persediaan merupakan aktiva lancar milik perusahaan baik berupa barang dalam proses dan barang jadi, yang akan di jual kembali dalam satu periode tertentu. Dimana persediaan barang dagang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan merupakan salah satu strategi dalam mempertahankan umur suatu perusahaan.

Menurut (Setiawan & Kurniasih, 2021) persediaan merupakan aktiva lancar di dalam perusahaan. Di mana pengelolaan persediaan yang baik akan berpengaruh pada operasional serta keberlangsungan perusahaan. jumlah persediaan yang terlalu banyak tersimpan di gudang akan mempengaruhi perputaran kas di dalam suatu perusahaan. Kurangnya pengawasan dalam penjualan secara kredit akan berpengaruh pada kondisi perusahaan. Perusahaan yang memprioritaskan pendapatan dan target penjualan barang mengakibatkan perputaran persediaan dan penerimaan tunai yang kurang sehat. Adanya kas dalam perusahaan sangat penting, dikarenakan kas merupakan penunjang dalam aktivitas operasional perusahaan.

2.1.2.2 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan untuk mengetahui seberapa banyak barang yang tersedia untuk dijual berputar untuk satu periode. jika perputaran barang yang tersedia untuk dijual tinggi akan memperkecil resiko kehilangan produk dan biaya bagi produsen. perputaran persediaan merupakan alat ukur pengaruh antara volume produk

yang dijual untuk jangka waktu yang sedang berlangsung. besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan derajat kecepatan perputaran persediaan menjadi pendapatan atas piutang dagang. Rumus perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Rumus 2.2 P.Persediaan

2.1.3 Laba

2.1.3.1 Pengertian Laba

Laba merupakan tujuan utama bagi perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan. dimana keuntungan ialah hasil dari kinerja dari karyawan di suatu perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk uang yang di hasilkan dari selisih pendapatan di kurangi beban.

Keuntungan menjadi tujuan utama perusahaan dalam mempertahankan perusahaan. kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menjadi bukti dari kinerja manajemen dan operasional perusahaan dalam menggambarkan kualitas perusahaan. Laba merupakan profit yang di hasilkan perusahaan di dalam usaha. keuntungan di peroleh atas penjualan di kurangi beban produksi. dalam mengembangkan keuntungan perusahaan diwajibkan mengembangkan penjualan dan memperkecil beban.

2.1.3.2 Jenis-Jenis laba

Pada umumnya, keuntungan digolongkan menjadi 4 bagian:

1. Laba kotor

Laba kotor adalah penawaran, pengembalian dan potongan penjualan

2. Laba Operasional

Laba operasi adalah manfaat bersih di kurangi biaya barang yang dijual dan biaya kerja.

3. Manfaat sebelum pajak

manfaat sebelum pajak adalah keuntungan yang di hasilkan setelah laba usaha dikurangi biaya bunga

4. Manfaat bersih

manfaat bersih adalah seberapa banyak manfaatyang diterima setelah adanya pemotongan pajak.

2.1.3.3 Unsur-Unsur Laba

Unsur-unsur laba:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah perluasan sumber daya perusahaan atau pengurangan kewajiban dalam jangka waktu yang sedang berlangsung.

2. Beban

Beban adalah penurunann keuntungan finansial dalam waktu yang sedang berlangsung sebagai sumber daya atau peristiwa kewajiban yang menyebabkan pengurangan modal yang tidak berkaitan dengan sirkulasi ke investor.

3. Biaya

Biaya merupakan uang dikeluarkan untuk unit atau jasa yang diperkirakan akan menjadi laba disama depanbagi asosiasi. biaya yang sudah jatuh tempo disebut beban. Biaya adalah penggunaan sumber daya atau kewajiban yang muncul selama periode yang dimulai dari penjualan ata pembuatan barang dagang, atau penyerahan administrasiatau pelaksanaan administrasi lain yang kegiatan utama suatu entitas.

4. Laba Rugi

Keuntungan adalah pengembangan sumber daya yang diperoleh dari berbagai item yang terjadi dalam perusahaan dan semua pertukaran yang mempengaruhi organisasi dalam satu periode pembukuan

5. Penghasilan

pendapatan adalah hasil akhir dari perhitungan atas penghasilan dan laba yang dikurangi biaya dan kerugian dalam periode tersebut.

2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

1. Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk penanganan serta perolehan barang dan administrasi akan mempengaruhi biaya penjualan. biaya merupakan uang atau nilai setara kas yang dikeluarkan bagi tenaga kerja dan produk yang diharapkan memberi keuntungan saat ini dan masa depan bagi asosiasi. untuk mengurus tagihan dan biaya yang berkaitan dengan transaksi menggunakan uang tunai. tingkat perputaran kas adalah proporsi kemahiran dengan transaksi menggunakan uang tunai. semakin besar laju perputaran kas semakin cepat masuknya uang ke

dalam organisasi. Pada saat itu, uang dapat digunakan kembali untuk mendanai kegiatan operasional dan tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2. Biaya penjualan

Biaya penjualan tenaga kerja dan produk akan mempengaruhi tingkat kesepakatan barang atau administrasi yang bersangkutan.

3. Tingkat penjualan dan produksi

Besarnya tingkat penawaran mempengaruhi volume bisnis barang atau administrasi maka volume transaksi penjualan akan mempengaruhi jumlah biaya produksi.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil pencapaian oleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk periode berjalan. Laba dalam organisasi sangat berpengaruh terhadap strategi penanam modal dalam pendanaan. Cara perusahaan dalam memperoleh keuntungan menjadi daya tarik penanam modal dalam berinvestasi dalam satu perusahaan, kemudian tingkat keuntungan yang kecil menyebabkan pendukung keuangan menarik kembali modal mereka. Proporsi ini juga memberikan derajat kelangsungan hidup eksekutif suatu organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi (Natalia, 2019). Sementara itu, bagi organisasi keuntungan berguna sebagai tolak ukur atau representasi dari efektifitas kinerja manajemen ditinjau dari perbandingan antara manfaat dan hasil penjualan investasi perusahaan.

1. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak hanya pada pemilik perusahaan dan manajemen, tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan, terutama pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan diantaranya :

- a. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode berjalan.
- b. menganalisis nilai posisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dalam jangka panjang.
- d. Untuk menilai keuntungan bersih setelah dibebankan dengan pajak dan modal sendiri.
- e. Untuk mensurvei kemampuan seluruh keuangan perusahaan yang dipakai baik kredit ataupun uang pribadi.
- f. mengevaluasi kemampuan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Secara umum ada 5 macam investigasi yang digunakan untuk mempelajari tingkat produktifitas (Apriyanto & Surachim, 2019) :

- 1) *Net profit margin* (NPM)

Net profit margin (Margin Laba Bersih) proporsi memperkirakan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik aktivitas perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Rumus 2.3 NPM

2) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk produksi secara efisiensi. *Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus

$$GMP = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{penjualan}}$$

Rumus 2.4 GMP

3) *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Alpi & Gunawan, 2018) *Return On Asset* adalah proporsi yang menunjukkan kapasitas organisasi yang menciptakan keuntungan bersih berdasarkan tingkat daya tertentu. *Return On Asset* dihitung dengan rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.5 return on asset

4) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Return on equity dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.6 Return On Equity

5) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning* per share dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak-Deviden}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus 2.7 EPS

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang dijadikan acuan yang sesuai penelitian ini :

Pertama (Irayanti & Erni, 2020). Dengan judul “pengaruh perputaran kas dan persediaan terhadap laba di perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Menyatakan hasil pengujian bahwa perputaran kas, perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap laba.

Kedua (Perputaran et al., n.d.) dengan judul “ pengaruh perputaran kas,perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan

mnaufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”. Menyatakan hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas,perputaran piutaang, perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia.

Ketiga (Budi, 2019) dengan judul “ analisis perputaran kas dan piutang terhadap laba bersih pada perusahaan dagang yang terdapat di bursa efek Indonesia “ menunjukkan hasil pengujian bahwa analisi perputaran kas dan piutang terhadap laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Keempat (Zannati, 2017) dengan judul “ pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” menunjukkan hasil pengujian disimpulkan bahwa Perputaran Kas,Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kelima (Surya et al., 2017) dengan judul “ pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas” menunjukkan hasil pengujian bahwa pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keenam (Simangunsong et al., 2019) dengan judul “ pengaruh perpuutaran persediaan,perputaran piutang,penjualan bersih,hutang usaha terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI “ menunjukkan hasil pengujian bahwa

Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih dan Hutang Usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketujuh (Wulandari & Ompusunggu, 2021) dengan judul pengaruh perputaran piutang ,penjualan,perputaran kas,perputaran persediaan dan hutang terhadap laba bersih “menunjukkan bahwa hasil perputaran piutang,penjualan,peprutaran kas,perputaran persediaan dan hutang memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba baersih.

Kedelapan (Wulandari & Ompusunggu, 2021) dengan judul pengaruh modal kerja dan perpuatarn kas terhadap pada PT Indofarma (persero) Tbk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI “ menunjukkan hasil pengujian bahwa pengaruh modal kerja dan perpuatarn kas terhadap Return On Asset (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Kesembilan (Amalia, 2021) dengan judul Analisis arus kas operasional dan persediaan terhadap laba akuntansi perusahaan manufaktur sektor otomotif di BEI tahun 2010-2014 “ menunjukkan bahwa hasil Nilai arus kas operasional berpengaruh positif terhadap laba akuntansi sektor manufaktur.

Kesepuluh (Makatutu & Arsyad, 2021) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI.” Menunjukkan bahwa hasil perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan aneka industri berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

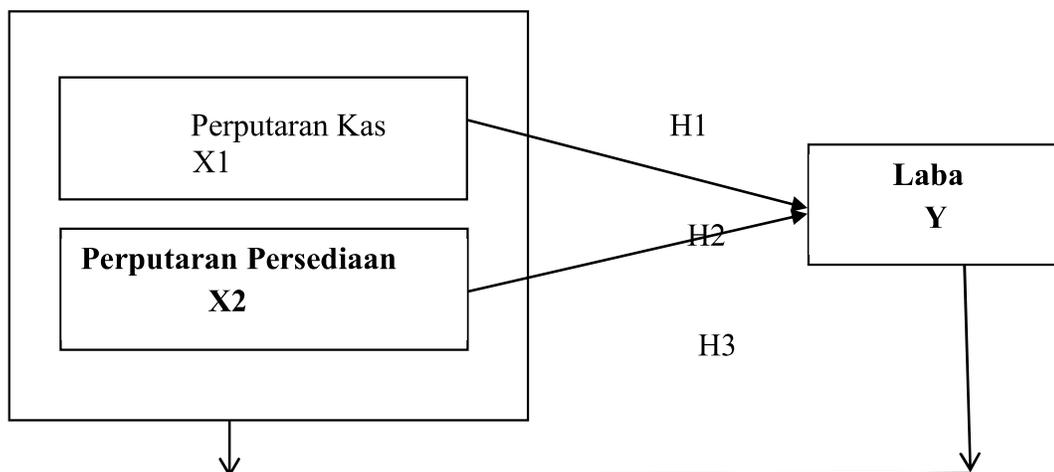
Kesebelas (Erlin & Hermaya, 2021) dengan judul analisis perputaran piutang dan persediaan terhadap profitabilitas di bursa efek Indonesia .” Menunjukkan bahwa perputaran tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model yang memahami hubungan antara faktor-faktor yang diketahui dalam suatu masalah tertentu. System ini secara hipotesis menghubungkan variable penelitian, yaitu variable bebas dan variable terikat. Dalam penelitian ini, variable bebas adalah perputaran kas dan perputaran persediaan, dan variable terikat laba.

Agar perusahaan dapat bertahan dan menciptakan keuntungan yang besar, manajemen harus menangani dan mengelola asetnya dengan baik. laba selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan untuk barang dan jasa yang diproduksi dan biaya untuk melakukan aktivitas produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi ,perusahaan membutuhkan modal kerja untuk beroperasi.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari hasil penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, dan masih harus di buktikan serta diuji kebenarannya dengan informasi yang di dapatkan dari penelitian

Dari uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

H1: Pengaruh perputaran kas berpengaruh signifikan Pada Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia..

H2: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H3: Perputaran Kas dan Persediaan berpengaruh terhadap keuntungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia